

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami memecahkan dan mengantisipasi masalah.¹

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti berupa penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.² Lapangan (lokasi penelitian) yaitu di ruang kelas VIII-2 sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang menggunakan media permainan roda keberuntungan serta melibatkan peserta didik kelas VIII-2 MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan narasumber dan melakukan studi pada situasi yang alami.³

Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan sangat bermanfaat untuk menemukan hakikat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan. Penelitian ini mengkaji bagaimana berlangsungnya proses pendidikan, perubahan-perubahan dalam proses tersebut, interaksi guru-siswa dan siswa-

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 6.

² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, RajaGrafindo Persada, Bandung, 2004, hlm. 32.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, hlm. 1-2.

siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan sumber-sumber belajar, dan sebagainya.⁴

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses langkah kerja, formulasi suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.⁵ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai hal menurut pandangan manusia yang diteliti yang berhubungan dengan ide-ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Selanjutnya, peneliti akan mengkaji secara mendalam tentang penerapan media permainan roda keberuntungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, hakikat dan makna yang terdapat dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan media permainan roda keberuntungan ini dapat dideskripsikan secara rinci dan mendalam.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.⁶ Untuk mendapatkan data primer, peneliti

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 152-153.

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 23.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 22.

harus mengumpulkannya secara langsung di antaranya melalui observasi, wawancara, dan diskusi terfokus.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.⁸ Pertimbangan tertentu ini misalnya adalah orang-orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada 6 informan baik laki-laki maupun perempuan. Adapun kriteria informan yang akan dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu: (a) informan merupakan pengurus di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak, (b) informan merupakan masyarakat sekolah yang menggunakan media roda keberuntungan pada pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer.⁹ Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan dan jurnal.¹⁰ Adapun kriteria informan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu: (a) segala sesuatu yang dapat menunjang dalam pembelajaran Akidah Akhlak, (b) dokumentasi saat melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak Jl. Honggorejo 178 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung dikarenakan uniknya proses pembelajaran yang dilakukan di lokasi

⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 279.

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 124.

⁹ *Ibid.*, hlm. 22.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 280.

tersebut, yaitu dalam pembelajaran guru menerapkan media permainan roda keberuntungan yang tentunya di madrasah lain belum tentu menggunakan media tersebut. Selain itu, peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena kegiatan-kegiatan di madrasah tersebut sangat *up to date* disesuaikan kebutuhan saat ini sehingga tidak terkesan ketinggalan zaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data suatu penelitian. Secara metodologis, dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentas, studi pustaka.¹¹

Dalam penelitian ini, ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati tersebut dapat berupa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati. Teknik observasi cocok untuk mengumpulkan masalah yang memiliki karakteristik tertentu, seperti pengumpulan data tentang kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.¹²

Penelitian ini menggunakan observasi nupartisian yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII-2 di mana berlangsungnya proses pembelajar Akidah Akhlak yang menerapkan media roda keberuntungan da

¹¹ Abdurrohmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusun Cipta*, Jakarta, 2011, hlm. 104.

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Pros Group*, Jakarta, 2013, hlm. 270-271.

Sehingga dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, melainkan peneliti melakukan pengamatan secara independen.¹³

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

Sebelum melaksanakan wawancara, para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh narasumber. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi narasumber berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.¹⁵

Wawancara jenis ini dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-2 untuk mencari tahu informasi mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di kelas. Hal-hal yang ditanyakan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, proses dan hasil pada pembelajaran Akidah Akhlak terkait dengan media permainan roda keberuntungan yang digunakan dalam pembelajaran.

Wawancara

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*., *Loc. Cit.*, hlm. 204

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 82.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 216.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:¹⁶

a) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari narasumber.

Wawancara jenis ini dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-2 untuk mencari tau informasi mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di kelas. Hal-hal yang ditanyakan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, proses dan evaluasi serta hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak terkait dengan media permainan roda keberuntungan yang digunakan. Selain itu, juga ditanyakan faktor yang mempengaruhi penerapan dari media permainan tersebut dan juga pendapat guru tentang kondisi dan interaksi peserta didik yang terjadi selama proses pembelajaran.

b) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur ialah wawancara yang bebas di mana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara jenis ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari tiga narasumber sebagai berikut.

Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi sekolah, kebijakan-kebijakan yang ada terkait pembelajaran Akidah Akhlak serta bagaimana kinerja guru Akidah Akhlak secara umum.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*., *Op. Cit.*, hlm. 319-320.

Narasumber kedua yaitu wakil kepala bagian kurikulum. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi tentang kurikulum pembelajaran yang digunakan beserta pertimbangan dalam penggunaan kurikulum tersebut.

Sumber yang ketiga yaitu wawancara kepada peserta didik. Dalam hal ini mewawancarai beberapa peserta didik yang dijadikan sampel untuk memperoleh informasi tentang pandangan dan sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak yang menerapkan media roda keberuntungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁷ Selain berbentuk tulisan, dokumen juga dapat berupa gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, tenaga kependidikan, sarana prasarana buku induk, buku absensi, dan peraturan sekolah. Terkait perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan buku mata pelajaran Akidah Akhlak, foto-foto saat berlangsungnya pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media roda keberuntungan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Loc. Cit., hlm. 201.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*., Op. Cit, hlm. 329.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁹ Uji keabsahan data dalam penelitian ini ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Cara pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif antara lain:

- a. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁰
- b. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²¹
- c. Triangulasi yaitu pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik dan waktu.²²
 - 1) Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.²³ Untuk mengetahui tentang penerapan media roda keberuntungan ini, peneliti mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber yaitu kepala madrasah, wakil kepala

¹⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Op. Cit., hlm. 292.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*., Op. Cit., hlm. 369

²¹ *Ibid.*, hlm. 370.

²² *Ibid.*, hlm. 372.

²³ *Ibid.*, hlm. 372.

madrasah bagian kurikulum, guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII-2.

- 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda.²⁴ Dalam menguji kebenaran data yang telah didapatkan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada sumber yang sama. Misalnya dalam mengecek kembali data tentang aktivitas pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada peserta didik.
 - 3) Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁵
- d. Menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁶ Sebagai contoh, data hasil wawancara tentang penerapan penerapan media permainan roda keberuntungan di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak kepada guru Akidah Akhlak serta peserta didik, diperlukan dokumentasi berupa foto saat wawancara.
- e. Mengadakan *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.²⁷ Peneliti melakukan *member check* kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum serta peserta didik kelas VIII-2.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 373.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 373.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 375.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 375-376.

2. Uji *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif ada kemungkinan hasil suatu penelitian akan diterapkan, sehingga peneliti dalam membuat laporan penelitian harus rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Uji *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian digunakan atau diterapkan dalam situasi lain.²⁸ Untuk uji transferabilitas ini peneliti akan mengecek laporan apakah telah sesuai dengan struktur yang benar sesuai pedoman IAIN Kudus dan mendiskusikan dengan pembimbing mengenai isi laporan apakah telah dapat memahami serta memperoleh gambaran jelas mengenai implementasi media roda keberuntungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.²⁹

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan menganalisis data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 376-377.

²⁹ Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 285.

misalnya ketika peneliti melakukan wawancara analisis dilakukan terhadap informasi hasil wawancara.³⁰

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Aktivitas analisis data yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.³¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³²

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari lapangan baik dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu proses pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dan peserta didik dengan menggunakan media permainan roda keberuntungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin. Pada tahap ini peneliti menyortir data mana yang perlu diambil dengan cara memilah data yang terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan hasil yang menerapkan strategi roda keberuntungan serta kendala yang dialami selama pembelajaran tersebut.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 286.

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 336-337.

³² *Ibid.*, hlm. 338.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya.³³

3. *Conclusion drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan yang kredibel.³⁴

³³ *Ibid.*, hlm. 341.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 345.